

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Industri Rumah Tangga olahan Salak Pondoh

Kegiatan pengolahan Salak Pondoh sudah dilakukan oleh warga masyarakat Desa Donokerto selama 10 tahun terakhir. Pengolahan Salak Pondoh yang ada di Desa Donokerto merupakan industri rumah tangga dikarenakan proses yang terjadi masih sangat sederhana, selain itu juga belum adanya teknologi modern yang cocok untuk mendukung proses kegiatan produksi. Kegiatan pengolahan Salak Pondoh bermula dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa guna meningkatkan penghasilan warga masyarakat Desa Donokerto melalui berbagai olahan Salak Pondoh. Pada saat musim panen jumlah Salak Pondoh di Kabupaten Sleman sangat banyak, hal ini membuat harga Salak Pondoh menjadi turun.

Dengan mengolah Salak Pondoh diharapkan dapat membuat daya simpan Salak Pondoh menjadi lebih lama. Adanya dukungan dari Pemerintah Desa sangat membantu perekonomian masyarakat terutama ibu rumah tangga yang tadinya tidak memiliki pekerjaan yang tetap sekarang mampu membantu meningkatkan perekonomian keluarganya. Keberlangsungan industri rumah tangga olahan Salak Pondoh di Desa Donokerto mampu mengangkat nama Desa dan Kecamatan, hal ini dikarenakan dodol Salak Pondoh sendiri merupakan salah satu produk khas Kecamatan Donokerto.

Industri rumah tangga yang ada di Desa Donokerto berjumlah 19 industri terdiri dari 6 industri olahan kopi Salak Pondoh, 9 industri olahan dodol Salak Pondoh dan 4 industri olahan wajik Salak Pondoh. Di bawah in tabel 13 identitas pengrajin industri rumah tangga Salak Pondoh sebagai berikut:

Tabel 13. Profil industri pengolahan Salak Pondoh di desa Donokerto Tahun 2016.

No	Uraian	Olahan Salak Pondoh					
		Kopi	%	Dodol	%	Wajik	%
1	Usia						
	31-40	2	34%	6	67%	-	-
	41-50	3	50%	2	22%	2	50%
	51-60	1	16%	1	11%	2	50%
	Jumlah	6	100%	9	100%	4	100%
2	Jenis Kelamin						
	Perempuan	5	84%	9	100%	4	100%
	Laki-Laki	1	16%	-	-	-	-
	Jumlah	6	100%	9	100%	4	100%
3	Tingkat Pendidikan						
	SD	1	84%	3	34%	3	75%
	SLTP	-	-	1	11%		
	SLTA	5	16%	4	44%	1	25%
	SI	-	-	1	11%		
	Jumlah	6	100%	9	100%	4	100%
4	Lama Usaha						
	1 - 2 Th	-	-	3	34%	-	-
	2 - 4 Th	4	66%	1	11%	-	-
	4 - 6 Th	2	34%	3	33%	1	25%
	6 - 8 Th	-	-	2	22%	2	50%
	8 - 10 Th	-	-	-	-	1	25%
	Jumlah	6	100%	9	100%	4	100%
5	Pekerjaan Sampingan						
	Petani	2	34%	4	45%	3	75%
	Rumah Tangga	4	66%	4	45%	1	25%
	Pegawai Swasta	-	-	1	10%	-	-
	Jumlah	6	100%	9	100%	4	100%
6	Tenaga Kerja						
	2 Orang	5	84%	6	67%	2	50%
	3 Orang	1	16%	3	33%	2	50%
	Jumlah	6	100%	9	100%	4	100%

Sumber : Analisis Data Primer, 2016.

Tabel 13 menjelaskan bahwa hampir sebagian besar pengrajin olahan Salak Pondoh di Desa Donokerto memiliki usia antar 30-60 Th. Olahan kopi Salak Pondoh memiliki usia sekitar 41-50 Tahun persentase sebanyak 50%. Olahan dodol Salak Pondoh memiliki usia sekitar 31-40 Th dengan presentase sebesar 67%, sedangkan untuk olahan wajik Salak Pondoh memiliki usia sekitar 41-50 Tahun dengan presentase sebesar 50%. Untuk usia pengrajin yang paling tua yaitu 56 tahun dan usia termuda yaitu 31 tahun. Bila dilihat dari usia produktif, pengrajin olahan Salak Pondoh yang ada di Desa Donokerto kebanyakan masih usia produktif sehingga proses pengolahan Salak Pondoh dapat dilakukan secara optimal.

Table diatas menunjukan bahwa sebagian besar pengrajin olahan Salak Pondoh memiliki jenis kelamin perempuan dengan jumlah 18 pengrajin dan 1 pengrajin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa dalam industri pengolahan Salak Pondoh menjadi kopi, dodol dan wajik tidak membutuhkan tenaga yang besar. Pengolahan juga dilakukan di dalam rumah sehingga pengrajin sebagian besar adalah perempuan.

Menurut tingkat pendidikan, sebagian besar pengrajin pernah mengenyam pendidikan formal dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu SLTA dengan jumlah 10 orang. Untuk pengrajin kopi Salak Pondoh rata-rata tingkat pendidikan adalah SLTA dengan presentase sebesar 84%. Pengrajin dodol Salak Pondoh sebagian besar tingkat pendidikan SLTA dengan presentase 45% dan wajik rata-rata tingkat pendidikan dekalah dasar dengan presentase sebesar 75%. Tingkat pendidikan tertinggi adalah S1 dengan jumlah 1 orang dan terendah adalah SD dengan jumlah 7

orang. Pendidikan yang tinggi dari para pengrajin merupakan keuntungan dalam hal pemasaran dan meningkatkan proses produksi yang lebih inovatif dan variatif.

Lamanya pengrajin dalam melakukan kegiatan produksi dapat berpengaruh dalam hal menjalankan kegiatan pengolahan. Berdasarkan Tabel 12 diatas, sebagian pengrajin olahan Salak Pondoh sudah menjalankan kegiatan produksi selama 10 tahun. Olahan kopi Salak Pondoh rata-rata selama 3 tahun dengan persentase sebanyak 47%. Untuk olahan dodol Salak Pondoh lama usaha sekitar 2-5 tahun dengan presentase sebesar 67%. Sedangkan untuk wajik Salak Pondoh memiliki lam usaha sekitar 8 tahun. Pengrajin yang memiliki pengalaman terlama dalam mengusahakan industri adalah 10 tahun dan pengalaman yang paling sedikit yaitu selama 2 tahun. Dengan pengalaman yang sudah dimiliki pengrajin, proses kegiatan produksi akan berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan sudah mempunyai kebiasaan dalam hal produksi, selain itu juga bila suatu kegiatan dikerjakan secara berulang-ulang akan menghasilkan produk yang baik dan kemungkinan terjadi kesalahan sangat rendah.

Selain sebagai seorang pengrajin memiliki pekerjaan sampingan bila mana kegiatan produksi tersebut sedang sedikit dan masih memiliki waktu luang. Berdasarkan Tabel diatas, pekerjaan sampingan dari pengrajin yaitu kebanyakan sebagai petani dan ibu rumah tangga dengan jumlah masing-masing 9 orang. Sedangkan untuk pekerjaan paling sedikit adalah pegawai swasta dengan jumlah 1 orang.

Dilihat dari jumlah tenaga kerja dalam pengolahan Salak Pondoh tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga. Pengrajin paling banyak menanggung 2 orang tenaga kerja dengan jumlah 13 pengrajin. Sedangkan pengrajin yang menanggung 3 orang tenaga kerja sebesar 6 orang. Berdasarkan hal semakin banyak jumlah tanggungan tenaga kerja akan semakin tinggi pula biaya yang akan dikeluarkan untuk memenuhi proses pengolahan Salak Pondoh.

B. Analisis Keuntungan Industri Rumah Tangga Olahan Salak Pondoh

1. Analisis Biaya Olahan Salak Pondoh

a. Biaya pengolahan kopi Salak Pondoh

Dalam proses pengolahan biji Salak Pondoh menjadi kopi Salak Pondoh, terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan guna mendukung proses produksi tersebut dapat berjalan dengan lancar. Adapun biaya tersebut meliputi biaya eksplisit atau biaya yang secara nyata dikeluarkan sebagai biaya produksi dan biaya implisit atau biaya yang secara ekonomis harus ikut diperhitungkan sebagai biaya produksi meskipun tidak dikeluarkan secara nyata. Biaya eksplisit dalam pengolahan Salak Pondoh menjadi kopi Salak Pondoh meliputi biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat dan biaya lain-lain. Biaya implisit dalam pengolahan biji Salak Pondoh menjadi kopi Salak Pondoh yaitu meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya sewa tempat sendiri dan bunga modal sendiri. Besarnya biaya eksplisit dan biaya implisit dalam pengolahan kopi Salak Pondoh di Desa Donokerto dapat dilihat secara rinci dalam tabel 14 berikut ini :

Tabel 14. Biaya Eksplisit Dan Implisit industri Kopi Salak Pondoh per produksi

No	jenis biaya	jumlah	nilai	
1	biaya eksplisit (45 bungkus kopi)			
	biji Salak Pondoh basah (kg)	9.16	Rp	18,333
	kayu bakar (ikat)	2	Rp	20,000
	penyusutan alat		Rp	10,583
	tenaga kerja luar (HKO)			
	biaya lain-lain			
	kemasan (unit)	45	Rp	57,000
	giling biji salak kering (kg)	4.5	Rp	67,500
	transportasi (pemasaran)		Rp	30,000
	jumlah biaya eksplisit		Rp	203,686
2	biaya implisit (45 bungkus kopi)			
	tenaga kerja dalam (HKO)	3.25	Rp	39,000
	sewa tempat (7 hari)		Rp	28,767
	bunga modal sendiri		Rp	5,022
	jumlah biaya implicit		Rp	72,789

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

^ Berdasarkan Tabel 14 diatas biaya yang digunakan oleh pengrajin kopi Salak Pondoh meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit yang paling

banyak dikeluarkan pada industri rumah tangga kopi Salak Pondoh adalah biaya giling biji Salak Pondoh kering sebesar Rp 67.500,-. Hal ini dikarenakan pengrajin belum mempunyai alat penggiling sendiri untuk membuat kopi Salak Pondoh. Pengrajin menggunakan jasa giling biji kopi yang ada disekitar Desa Donokerto.

Biaya implisit yang paling banyak dikeluarkan yaitu biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 39.000,-. Hal ini dikarenakan usaha yang dilakukan merupakan industri rumah tangga yang penggunaan tenaga kerjanya kebanyakan dari dalam keluarga. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga yang dilakukan meliputi preses pencucian biji Salak Pondoh sampai proses pengemasan.

Dari kedua biaya, biaya eksplisit merupakan biaya yang paling banyak dikeluarkan dalam proses produksi pengolahan kopi Salak Pondoh sebesar Rp 203,686,-. Hal ini dikarenakan penggunaan sarana produksi berupa biaya penggilingan dan pengemasan yang tinggi, sedangkan untuk biaya implisit sebesar Rp. 101.365,-. hal ini dikarenakan kecilnya biaya sewa tempat sendiri yang mengakibatkan biaya implisit yang digunakan tidak terlalu besar dibandingkan dengan biaya eksplisit. Secara rinci dapat dijelaskan biaya eksplisit dan biaya implisit sebagai berikut :

Sarana Produksi. Bila dilihat dari rincian diatas, sarana produksi dalam pengolahan kopi Salak Pondoh terdiri dari biji Salak Pondoh basah dan kayu bakar.

Harga untuk setiap 1 kg biji kopi basah biayanya berkisar Rp. 2.000,-. Sedangkan untuk kayu bakar harga tiap ikatnya berkisar Rp. 10.000,- .

Biaya Penyusutan Alat. Alat yang dihitung penyusutannya dalam pengolahan biji Salak Pondoh menjadi kopi Salak Pondoh meliputi baskom, pisau, tampah, tungku, wajan, sutil, timbangan dan sheller. Rata-rata besarnya biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh pengrajin yaitu sebesar Rp 10.853,-.

Tenaga Kerja. Tenaga kerja dalam pengolahan biji Salak Pondoh menjadi kopi salah pondoh yaitu menggunakan tenaga kerja dalam keluarga karena industri rumah tangga kebanyakan penggunaan tenaga kerja dari dalam keluarganya sendiri. Upah dalam proses produksi kopi Salak Pondoh yang ada di Desa Donokerto yaitu Rp 12.000,- per 8 jam kerja. Penggunaan biaya tenaga kerja dalam produksi kopi Salak Pondoh setara dengan hari kerja orang sebanyak 3.25 HKO.

Biaya Lain-Lain. Biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh pengrajin guna mendukung pengolahan Salak Pondoh menjadi kopi Salak Pondoh meliputi kemasan , penggilingan biji kering dan transportasi pemasaran. Kemasan kopi Salak Pondoh menggunakan kemasan kertas berlapis aluminium foil, untuk harga tiap kemasan berkisar Rp.1.250,-. Sedangkan untuk transportasi pemasaran pengrajin kopi Salak Pondoh menggunakan jasa ojek untuk mendistribusikan ke tempat oleh-oleh yang ada disekitar Desa. Besarnya biaya untuk transportasi pemasaran mencapai Rp. 30.000,- untuk setiap pengiriman.

Sewa Tempat Sendiri. Biaya ini tidak nyata dikeluarkan oleh pengrajin dalam proses produksi kopi Salak Pondoh.. Sewa yang dihitung dalam proses pembuatan kopi Salak Pondoh yaitu sebesar Rp 28,767,- untuk setiap produksinya yaitu selama 7 hari. Perhitungan tersebut diambil dari harga sewa warung yang ada di Desa Donokerto yang bernilai sebesar Rp 1.500.000- per tahunnya.

Bunga Modal Sendiri. Bunga modal sendiri merupakan biaya yang tidak nyata dikeluarkan oleh pengrajin guna mendukung proses produksi kopi Salak Pondoh. Bunga modal sendiri diambil dari jumlah biaya eksplisit dikalikan dengan suku bunga pinjaman BRI.Suku bunga pinjaman yang berlaku di Desa Donokerto yaitu sekitar 9 % per tahun. Jumlah Bunga modal yaitu sebesar Rp5,022- untuk setiap produksinya.

b. biaya pengolahan dodol Salak Pondoh

Dalam kegiatan pengolahan Salak Pondoh menjadi dodol Salak Pondoh pada skala industri rumah tangga di Desa Donokerto, terdapat biaya yang harus dikeluarkan guna mendukung proses produksi tersebut dapat berjalan dengan lancar. Biaya tersebut meliputi biaya eksplisit yang terdiri dari biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja luar keluarga dan biaya lain-lain dan biaya implisit yang meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya sewa sendiri dan bunga modal sendiri. Besarnya biaya eksplisit dan biaya implisit dalam pengolahan dodol Salak Pondoh di Desa Donokerto dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 15. Penggunaan Biaya Eksplisit Dan Biaya Implisit Dalam Pengolahan Dodol

Salak Pondoh Di Desa Donokerto Dalam 1 Kali Produksi

No	Jenis Biaya	Jumlah		Nilai
1	Biaya Eksplisit (24 Bungkus wajik)			
	Salak Pondoh (Kg)	8	Rp	52,000
	Kelapa (Butir)	3	Rp	8,267
	Gula Jawa (Kg)	2	Rp	22,333
	Tepung Ketan (Kg)	1	Rp	8,056
	Kayu Bakar (Ikat)	2	Rp	20,000
	Penyusutan Alat		Rp	8,451
	Tenaga Kerja Luar (Hko)			
	Biaya Lain-Lain			
	Plastik Kecil (Biji)	489	Rp	9,778
	Plastik Besar (Biji)	24	Rp	4,889
	Label (Biji)	24	Rp	2,444
	Transportasi (Ojek)		Rp	17,222
	Jumlah Biaya Eksplisit		Rp	153,440
2	Biaya Implicit 24 Bungkus			
	Tenaga Kerja Dalam (Hko)	4.67	Rp	66,937
	Sewa Tempat (2 Hari)		Rp	8,864
	Bunga Modal Sendiri		Rp	7,566
	Jumlah Biaya Implicit		Rp	83,367

Sumber: Analisis Data Primer, 2016.

Biaya eksplisit yang paling banyak dikeluarkan oleh pengrajin dodol Salak Pondoh berdasarkan Tabel 15 adalah biaya sarana produksi Salak Pondoh sebesar Rp 52.000,- sedangkan untuk biaya implisit adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 66.937,-. Dari keseluruhan biaya, biaya eksplisit bahan baku merupakan biaya yang paling banyak dikeluarkan pengrajin. Dibawah ini dapat dijelaskan rata-rata biaya eksplisit dan rata-rata biaya implisit dalam pengolahan Salak Pondoh menjadi dodol Salak Pondoh.

Sarana Produksi. Dalam pengolahan dodol Salak Pondoh biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh pengrajin adalah biaya Salak Pondoh, kepala, gula jawa , tepung ketan dan kayu bakar. Rata-rata biaya yang paling tinggi dikeluarkan yaitu biaya pembelian Salak Pondoh sebesar Rp 52.000,- . hal ini dikarenakan harga Salak Pondoh yang sedang naik yaitu berkisar Rp. 6.500,- untuk setiap 1 kg. Untuk buah kepala dan gula jawa biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk setiap produksi membutuhkan masing-masing sebesar Rp.8.267,- dan Rp.22.333,-. Tepung ketan untuk setiap produksi rata-rata mengeluarkan biaya Rp 8.056,-. Selain itu, terdapat pengeluaran atas penggunaan kayu Rp 20.000,- setiap produksi dodol Salak Pondoh.

Biaya Penyusutan Alat. Biaya penyusutan dari pengolahan dodol Salak Pondoh dilihat dari penggunaan alat-alat yang meliputi baskom, pisau, dandang, centong, tumbukan, parutan, saringan, tungku, wajan, sutil dan nampan. Adapun jumlah penyusutan alat-alat produksi keripik setiap produksinya mencapai Rp 8.451,-

Biaya Lain-Lain. Biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh pengrajin diluar biaya sarana produksi, tenaga kerja luar keluarga dan biaya penyusutan alat yaitu biaya lain-lain. Adapun yang termasuk biaya lain-lain dalam proses produksi dodol Salak Pondoh yaitu biaya pembelian kemasan plastik kecil, kemasan plastic besar, biaya pembelian label, biaya transportasi pemasaran. Jumlah plastik kecil yang dibutuhkan untuk satu kali produksi sebesar 489 unit dengan rata-rata harga yaitu Rp. 9.778,-. Sedangkan untuk kemasan plastic besar yang dikeluarkan akan sama dengan

label, karena setiap kemasan dodol Salak Pondoh label yang dipasang sebagai identitas produk. Jumlah pemakaian kemasan plastik besar dan label setiap produksi mencapai 24 unit dengan masing-masing harga berkisar Rp. 4.889,- dan Rp. 2.444,-. Biaya transportasi pemasaran dikeluarkan oleh pengrajin guna memasarkan produk dodol slak pondoh ke toko oleh-oleh yang ada disekitar Desa Donokerto, pengrajin tidak menggunakan jasa pekerjanya melainkan menggunakan jasa tukang ojek sebesar Rp. 17.222,-

Tenaga Kerja. Tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan produksi dodol Salak Pondoh yaitu tenaga kerja dalam keluarga. Adapun upah untuk tenaga kerja pembuatan dodol Salak Pondoh di Desa Donokerto yaitu sebesar Rp 14,333,- yang menghasilkan rata-rata sebesar Rp. 66,937,- atau setara dengan hari kerja orang sebesar 4.67 HKO.

Sewa Tempat Sendiri. Sewa tempat sendiri termasuk biaya implisit dalam pengolahan Salak Pondoh menjadi Dodol Salak Pondoh sehingga biaya tersebut merupakan biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh pengrajin. Biaya sewa tempat sendiri yang ada di Desa Donokerto sebesar Rp 1.500.000,- per tahun, sehingga bila dihitung setiap produksinya yang membutuhkan waktu 2 hari pengrajin akan mengeluarkan biaya sebesar Rp ,8,864,-.

Bunga Modal Sendiri. Bunga modal sendiri termasuk biaya implisit, karena tidak secara nyata dikeluarkan oleh pengrajin guna mendukung proses produksi

keripik Salak Pondoh. Bunga modal sendiri dilihat dari jumlah biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh pengrajin guna mendukung proses produksi yang dikalikan dengan jumlah bunga pinjaman bank. Bunga pinjaman yang dipakai yaitu bunga pinjaman dari bank BRI. Bunga pinjaman yang berlaku di Desa Donokerto sebesar 9 % per tahun. Bunga modal sendiri yang dikeluarkan oleh pengrajin dodol Salak Pondoh di Desa Donokerto setiap produksinya yaitu sebesar Rp 7,566,-.

c. Biaya pengolahan wajik Salak Pondoh

Dalam proses pengolahan Salak Pondoh menjadi wajik Salak Pondoh, terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan guna mendukung proses produksi tersebut dapat berjalan dengan lancar. Adapun biaya tersebut meliputi biaya eksplisit atau biaya yang secara nyata dikeluarkan sebagai biaya produksi dan biaya implisit atau biaya yang secara ekonomis harus ikut diperhitungkan sebagai biaya produksi meskipun tidak dikeluarkan secara nyata. Biaya eksplisit dalam pengolahan Salak Pondoh menjadi wajik Salak Pondoh meliputi biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat dan biaya lain-lain. Biaya implisit dalam pengolahan wajik Salak Pondoh menjadi wajik Salak Pondoh yaitu meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya sewa tempat sendiri dan bunga modal sendiri. Besarnya biaya eksplisit dan biaya implisit dalam pengolahan Salak Pondoh menjadi wajik Salak Pondoh di Desa Donokerto dapat dilihat secara rinci dalam tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Biaya Eksplisit Dan Implisit Dalam Pengolahan Salak Pondoh Menjadi

Wajik Salak Pondoh Di Desa Donokerto Per Produksi.

No	jenis biaya	jumlah	nilai
1	biaya eksplisit 15 bungkus		
	Salak Pondoh (kg)	6	Rp 39,000
	kelapa (butir)	2	Rp 6,000
	gula pasir (kg)	1.5	Rp 22,500
	kayu bakar (ikat)	2	Rp 20,000
	penyusutan alat		Rp 8,451
	tenaga kerja luar (HKO)		
	biaya lain-lain		
	kertas minyak (biji)	150	Rp 5,250
	plastik mika (biji)	15	Rp 5,563
	label (biji)	15	Rp 1,500
	transportasi (ojek)		Rp 13,750
	jumlah biaya eksplisit		Rp 122,014
2	biaya implicit 15 bungkus		
	tenaga kerja dalam (HKO)	1.53	Rp 20,655
	sewa tempat (hari)		Rp 4,432
	bunga modal sendiri		Rp 3,008
	jumlah biaya implicit		Rp 28,095

Sumber: Analisis Data Primer, 2016.

Tabel 16 menunjukkan bahwa. Biaya yang digunakan oleh pengrajin wajik Salak Pondoh meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit yang paling banyak dikeluarkan pada industri rumah tangga wajik Salak Pondoh adalah biaya penggunaan bahan baku Salak Pondoh sebesar Rp 39.000,-. Hal ini dikarenakan harga Salak Pondoh cukup mahal karena belum memasuki musim panen yaitu sebesar Rp. 6.500,-. Biaya implisit yang paling banyak dikeluarkan yaitu biaya tenaga kerja

dalam keluarga sebesar Rp 20.655,-. Hal ini dikarenakan usaha yang dilakukan merupakan industri rumah tangga yang penggunaan tenaga kerjanya kebanyakan dari dalam keluarga. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga yang dilakukan meliputi preses pengupasan Salak Pondoh sampai proses pengepakan kemasan wajik Salak Pondoh. Secara rinci dapat dijelaskan biaya eksplisit dan biaya implisit sebagai berikut :

Sarana Produksi. Bila dilihat dari rincian table diatas, sarana produksi dalam pengolahan Salak Pondoh menjadi wajik Salak Pondoh terdiri dari Salak Pondoh, kelapa parut, gula pasir dan kayu bakar. Dilihat dari penggunaan biaya sarana produksi, rata-rata penggunaan biaya paling tinggi pada pembelian Salak Pondoh. Penggunaan Salak Pondoh dalam 1 kali produksi mencapai rata-rata sebanyak 6 kg dengan harga Rp. 6,500,-/Kg dan pembelian kelapa rata-rata sebanyak 2 butir dengan harga Rp. 3,000,- setiap buahnya. Sedangkan untuk penggunaan gula pasir rata-rata sebanyak 1.5 kg dengan biaya sebesar Rp. 22.500,-. Penggunaan kayu bakar mencapai 2 ikat setiap produksi dengan kisaran harga per ikat yaitu Rp 10.000,-.

Biaya Penyusutan Alat. Alat yang dihitung penyusutannya dalam pengolahan Salak Pondoh menjadi wajik Salak Pondoh yaitu meliputi baskom, pisau, dandang, centong, tumbukan, parutan, saringan, tungku, wajan, sutil dan nampan. Rata-rata besarnya biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh pengrajin yaitu sebesar Rp 8.451,-.

Biaya Lain-Lain. Biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh pengrajin guna mendukung pengolahan Salak Pondoh menjadi wajik Salak Pondoh meliputi kemasan kertas minyak, kemasan plastic mika, label dan transportasi pemasaran. Kemasan kertas minyak digunakan untuk membungkus wajik Salak dengan rata-rata untuk setiap produksinya yaitu 150 unit dengan kisaran harga Rp. 5.250,-. Jumlah kemasan plastic mika dengan jumlah label yang digunakan selalu memiliki jumlah yang sama, karena setiap bungkus wajik Salak Pondoh menggunakan label. Dalam satu kali produksi kemasan plastic mika dan label rata-rata menghabiskan 15 unit dengan harga masing-masing berkisar Rp. 5.563,- dan Rp. 1.500,-. Biaya transportasi dikeluarkan oleh pengrajin untuk menjual atau mengantarkan produk ke warung-warung atau toko. Biaya transportasi yang dikeluarkan oleh pengrajin yaitu sebesar Rp 15.000,-..

Tenaga Kerja. Tenaga kerja dalam pengolahan Salak Pondoh menjadi wajik Salak Pondoh yaitu menggunakan tenaga kerja dalam keluarga karena industri rumah tangga kebanyakan penggunaan tenaga kerja dari dalam keluarganya sendiri. Upah dalam proses produksi Salak Pondoh yang ada di Desa Donokerto yaitu Rp 13.500,- per 8 jam kerja, setara dengan hari kerja orang sebanyak 1.53 HKO..

Sewa Tempat Sendiri. Biaya ini tidak nyata dikeluarkan oleh pengrajin dalam proses produksi wajik Salak Pondoh. Sewa yang dihitung dalam proses pembuatan wajik Salak Pondoh yaitu sebesar Rp 4.432,-. Perhitungan tersebut

diambil dari harga sewa warung yang ada di Desa Donokerto yang bernilai sebesar Rp 1.500.000,- per tahun.

Bunga Modal Sendiri. Bunga modal sendiri merupakan biaya yang tidak nyata dikeluarkan oleh pengrajin guna mendukung proses produksi wajik Salak Pondoh. Bunga modal sendiri diambil dari jumlah biaya eksplisit dikalikan dengan suku bunga pinjaman BRI. Suku bunga pinjaman yang berlaku di Desa Donokerto yaitu sekitar 9 % per tahun. Jumlah Bunga modal sendiri pada setiap produksi yaitu Rp. 3,008,- untuk per harinya.

2. Analisis Pendapatan dan Keuntungan Olahan Salak Pondoh

Dalam menghitung pendapatan dan keuntungan olahan Salak Pondoh yang ada di Desa Donokerto, terlebih dahulu harus mengetahui total penerimaan usaha tersebut. Dimana total penerimaan olahan Salak Pondoh didapat dari perkalian antara jumlah produk yang dihasilkan setiap produksinya dengan harga akan produk yang dijual oleh pengrajin Salak Pondoh yang ada di Desa Donokerto. Sedangkan untuk menghitung pendapatan dilihat dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya eksplisit dan untuk menghitung keuntungan dilihat dari total pendapatan dikurangi dengan total biaya implisit. Adapun dibawah ini tabel pendapatan dan keuntungan olahan Salak Pondoh skala industri rumah tangga di Desa Donokerto sebagai berikut :

Tabel 17. Pendapatan Dan Keuntungan Pengolahan Salak Pondoh Pada Skala Industri Rumah Tangga Di Desa Donokerto Tahun 2016

Keterangan	Olahan Salak Pondoh		
	Kopi	Dodol	Wajik
Jumlah Produksi	45.00	24.00	15.00
Harga	Rp 20,000	Rp 15,000	Rp 12,000
Penerimaan	Rp 900,000	Rp 354,150	Rp 180,000
Biaya Eksplisit	Rp 203,686	Rp 153,440	Rp 122,014
Biaya Implisit	Rp 72,789	Rp 83,367	Rp 28,095
Pendapatan	Rp 696,314	Rp 200,710	Rp 57,986
Keuntungan	Rp 492,627	Rp 117,343	Rp 29,891

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Dari Tabel 17 dapat dilihat total penerimaan kopi Salak Pondoh sebesar Rp 900.000,- setiap produksinya dari pengolahan biji Salak Pondoh seberat 9.16 kg. Total penerimaan kopi Salak Pondoh tersebut didapat dari jumlah produk yang dihasilkan sebanyak 45 bungkus dikalikan dengan harga yang berlaku seharga Rp 20.000,-. Pendapatan pengolahan biji Salak Pondoh menjadi kopi Salak Pondoh setiap produksinya mencapai Rp 696,314,-, sedangkan untuk keuntungan mencapai Rp 492,627,-.

Untuk total penerimaan dodol Salak Pondoh sebanyak Rp 354.150,- setiap produksinya dari pengolahan Salak Pondoh seberat 8 kg. Penerimaan yang diperoleh didapat dari jumlah produk yang dihasilkan sebanyak 24 bungkus yang dikalikan dengan harga Rp 15.000,- per bungkusnya. Pendapatan usaha mencapai Rp 200.710,-

setiap produksinya, sedangkan untuk keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 126.017,- setiap produksi dodol Salak Pondoh.

Untuk total penerimaan wajik Salak Pondoh sebanyak Rp 180.000,- setiap produksinya dari pengolahan Salak Pondoh seberat 6 kg. Penerimaan yang diperoleh didapat dari jumlah produk yang dihasilkan sebanyak 15 bungkus yang dikalikan dengan harga Rp 12.000,- per bungkusnya. Pendapatan usaha mencapai Rp 57.986,- setiap produksinya, sedangkan untuk keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 32.281,- setiap produksi dodol Salak Pondoh.

C. Analisis Nilai Tambah Olahan Salak Pondoh

Besarnya nilai tambah dari proses pengolahan bisa didapat dari pengurangan biaya bahan baku dengan input lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan tidak termasuk penggunaan tenaga kerja, baik tenaga kerja. Besarnya nilai tambah olahan Salak Pondoh skala industri rumah tangga di Desa Donokerto tahun 2016 dapat dilihat sebagai berikut :

a. Nilai Tambah Kopi Salak Pondoh

Dalam menghitung nilai tambah kopi Salak Pondoh tidak terlepas dari semua nilai input produksi kopi Salak Pondoh per 1 kg bahan baku terkecuali nilai tenaga kerja pekerja. Nilai tambah kopi Salak Pondoh pada industri rumah tangga di Desa Donokerto adalah sebagai berikut :

Tabel 18. Nilai Tambah Olahan Salak Pondoh Menjadi Kopi Salak Pondoh Di Desa Donokerto Per1 Kg Bahan Baku.

variabel	Nilai
output kopi salak (bungkus)	45.00
input salak (kg)	9.16
faktor konversi	4.91
harga produk (bungkus)	Rp 20,000.00
nilai input salak per 1 kg	Rp 2,000.00
nilai input lainnya per 1 kg	Rp 11,826.27
nilai produksi	Rp 98,253.28
nilai tambah	Rp 84,427.01
rasio nilai tambah	1.16

Sumber : Analisis Data Primer, 2016.

Melihat dari table 18 diatas, bahwa nilai tambah untuk olahan Salak Pondoh menjadi kopi Salak Pondoh di desa donokerto mencapai Rp. 84,427.01,- per 1 Kg bahan baku dengan nilai rasio sebesar 1.16%. dengan rasio nilai tambah sebesar 1.16% untuk 1 Kg bahan baku dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1000,- nilai produk yang didapat akan menghasilkan nilai tambah sebesar Rp. 11.6,-.

b. Nilai Tambah dodol Salak Pondoh

Dalam menghitung nilai tambah dodol Salak Pondoh tidak terlepas dari semua nilai input produksi kopi Salak Pondoh per 1 kg bahan baku terkecuali nilai tenaga kerja pekerja. Nilai tambah dodol Salak Pondoh pada industri rumah tangga di Desa Donokerto adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Nilai Tambah Olahan Salak Pondoh Menjadi Dodol Salak Pondoh Di Desa Donokerto Per1 Kg Bahan Baku.

variabel	nilai
output dodol salak (bungkus)	24.00
input salak (kg)	8.00
faktor konversi	3.00
harga produk (Rp)	Rp 15,000
nilai input salak per 1 kg	Rp 6,500
nilai input lainnya per 1 kg	Rp 6,662
nilai produksi	Rp 45,000
nilai tambah	Rp 31,838
rasio nilai tambah	0.71

Sumber : Analisis Data Primer, 2016.

Berdasarkan dari table 19 diatas, bahwa nilai tambah untuk olahan Salak Pondoh menjadi dodol Salak Pondoh di desa donokerto mencapai Rp. 31,838,- per 1 Kg bahan baku dengan nilai rasio sebesar 0.71%. dengan rasio nilai tambah sebesar 0.71% untuk 1 Kg bahan baku dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1000,- nilai produk yang didapat akan menghasilkan nilai tambah sebesar Rp. 7.1,-.

c. Nilai Tambah wajik Salak Pondoh

Dalam menghitung nilai tambah wajik Salak Pondoh tidak terlepas dari semua nilai input produksi wajik Salak Pondoh per 1 kg bahan baku terkecuali nilai tenaga kerja pekerja. Nilai tambah dodol Salak Pondoh pada industri rumah tangga di Desa Donokerto adalah sebagai berikut :

Tabel 20. Nilai Tambah Olahan Salak Pondoh Menjadi Wajik Salak Pondoh Di Desa Donokerto Per 1 Kg Bahan Baku.

variabel	nilai
output wajik salak per produksi (bungkus)	15.00
input Salak Pondoh per produksi (kg)	6.00
faktor konversi	2.50
harga produk	Rp. 12,000
nilai input Salak Pondoh per 1 kg	Rp. 6,500
nilai input lainnya per 1 kg	Rp. 12,784
nilai produksi	Rp. 30,000
nilai tambah	Rp. 10,716
rasio nilai tambah	0.36

Sumber : Analisis Data Primer, 2016.

table 21 diatas menjelaskan, bahwa nilai tambah untuk olahan Salak Pondoh menjadi dodol Salak Pondoh di desa donokerto mencapai Rp. 10,716,- per 1 Kg bahan baku dengan nilai rasio sebesar 0.36%. dengan rasio nilai tambah sebesar 0.36% untuk 1 Kg bahan baku dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1000,- nilai produk yang didapat akan menghasilkan nilai tambah sebesar Rp. 3.6,-.